

# Peningkatan Kesadaran Protokol Kesehatan Covid-19 pada Masyarakat Desa Baleharjo, Sragen

Wibowo Heru Prasetyo<sup>1</sup>, Gilang Pambudi Adi Wijaya<sup>2</sup>, Rizky Fathur Rachman<sup>3</sup>,  
Marisa Zakiyya Amini<sup>4</sup>, Elly Jati Wijaya<sup>5</sup>, Dwi Laras Ati<sup>6</sup>, Anis Prabowo<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,  
Indonesia

<sup>7</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan PKU Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

## INFORMASI ARTIKEL

### Histori Artikel:

Submit: 21 Desember 2020  
Revisi: 20 Juni 2021  
Diterima: 27 Juni 2021  
Publikasi: 1 Juli 2021  
Periode Terbit: Juli 2021

### Kata Kunci:

covid-19,  
protokol kesehatan,  
pengabdian masyarakat

### Korespondensi Penulis:

Wibowo Heru Prasetyo  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta,  
Indonesia  
**Email:** whp823@ums.ac.id

## ABSTRAK

Sosialisasi protokol kesehatan untuk meminimalkan penyebaran Covid-19 merupakan tanggung jawab bersama. Masyarakat pedesaan yang jauh dari pusat pengambilan kebijakan serta tingkat pendidikan rendah dan kelangkaan tenaga medis menjadi tantangan untuk memberi pemahaman tentang pentingnya kepatuhan kepada protokol kesehatan Covid-19. Kolaborasi dosen dan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMP) PPKn mengadakan sosialisasi kepada warga Desa Baleharjo, Sragen sebagai upaya edukasi kepada masyarakat yang selama ini kurang menyadari adanya wabah pandemi. Dari hasil pengabdian dengan metode Focus Group Discussion diperoleh data bahwa pengetahuan masyarakat tentang kepatuhan protokol kesehatan Covid-19 meningkat yang dibuktikan dari hasil pengisian kuesioner. Selain itu, tumbuhnya keinginan masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan dalam rutinitas keseharian menunjukkan indikasi positif terhadap upaya pencegahan transmisi Covid-19 di Desa Balehrejo.

## Pendahuluan

Pandemi *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* telah menjadi tantangan dan persoalan global di tahun 2020. Virus yang awalnya tersebar di China ini memberi dampak multi-dimensional di berbagai bidang. Sektor perekonomian, tenaga kerja, pendidikan, pemerintahan, dan tentu kesehatan mengalami pukulan telak. Virus ini diketahui dapat menular dari hewan kepada manusia dan antarmanusia melalui droplet atau cairan tubuh. Umumnya, pada manusia Covid-19 dapat menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory*

*Syndrome (MERS)* dan *Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Seperti penyakit pernapasan lainnya, COVID-19 dapat menyebabkan gejala ringan yang cenderung sama dengan sakit pilek biasa karena gejala yang dialami umumnya seperti pilek, sakit tenggorokan, batuk, dan demam. Dampak pneumonia atau kesulitan bernafas dapat terjadi dan muncul secara bertahap. Meskipun semua kelompok usia dapat terpapar, namun orang yang sudah lanjut usia, dan orang-orang dengan riwayat penyakit peserta atau komorbid seperti diabetes, asma, penyakit jantung, atau tekanan darah tinggi lebih rentan untuk menderita sakit parah.

Indonesia merupakan salah satu negara yang rentan dengan ancaman *Covid-19*. Beberapa faktor pendorong transmisi *Covid-19* bisa meningkat tajam diantaranya adalah jumlah penduduk besar dan terkonsentrasi di wilayah padat penduduk, jumlah penderita pneumonia yang tinggi, mobilitas warga tinggi, dan kesadaran hidup bersih yang rendah (Pranita, 2020). Potensi ancaman atau bahaya yang begitu banyak, khususnya di Indonesia merupakan tantangan baik bagi pemerintah maupun masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pencegahan dan sosialisasi pandemi *Covid-19* yang baik. Peran aktif pemerintah dalam manajemen pandemi *Covid-19* ditunjukkan dengan membentuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Covid-19* hingga tingkat kota/kabupaten. Selain peran aktif pemerintah, hal yang sangat penting dalam manajemen pandemi *Covid-19* adalah kerjasama masyarakat di seluruh Indonesia dan dunia.



Gambar 1. Berita lokal tentang lonjakan kasus *Covid-19* Kabupaten Sragen (Wardoyo, 2020)

Salah satu wilayah yang berpotensi terdampak pandemi *Covid-19* ada di wilayah pedesaan. Tingkat pendidikan yang umumnya rendah diprediksi menjadi faktor penyebab kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengantisipasi penyebaran *Covid-19* (Gannika

& Sembiring, 2020). Faktor pendidikan ini terwujud dari rendahnya pemahaman masyarakat tentang seberapa parah virus ini, apa manfaat tindakan preventif, dan kurangnya petunjuk untuk bertindak. Selain itu, faktor-faktor lain seperti hambatan dalam mengakses fasilitas kesehatan dan ketidakpercayaan diri akan kemampuan untuk menjalankan protokol kesehatan (Kompas, 2020). Resistensi terhadap *Covid-19* pun cukup besar dengan tingkat kesadaran yang masih rendah. Banyak warga di desa-desa yang tidak percaya dengan bahaya pandemi *Covid-19* (Yatimah et al., 2020). Alhasil, mereka tetap beraktivitas bahkan pergi ke pusat-pusat keramaian seperti pasar, tempat ibadah, bahkan mengadakan acara pengajian dan perkawinan tanpa adanya kekhawatiran tertular *Covid-19*.

Salah satu desa di wilayah Jawa Tengah yang rentan terhadap pandemi *Covid-19* adalah Desa Baleharjo, Kabupaten Sragen. Secara demografis penduduk, warga Desa Baleharjo mayoritas memiliki mata pencaharian sebagai petani. Adanya kasus *Covid-19* di sekitar Desa Baleharjo membuat desa ini diklasifikasikan ke dalam zona kuning, yaitu diwajibkan menggunakan protokol kesehatan dan mengeluarkan himbauan keselamatan pribadi termasuk *social distancing*, mencuci tangan, dan etika bersin.

Berdasarkan Gambar 1, peningkatan kasus *Covid-19* di Sragen perlu ditekan melalui penegakan protokol kesehatan demi mencegah laju penyebaran *Covid-19*. Protokol kesehatan merupakan yang selalu digaungkan oleh pemerintah yakni jaga jarak, tidak berkerumun, memakai masker, mencuci tangan secara teratur, dan tak kalah penting harus menerapkan pola hidup sehat untuk menjaga imunitas tubuh/ kekebalan tubuh dengan makan makanan bergizi yang tinggi serat seperti sayur dan buah-buahan, berolahraga secara teratur,

menghindari stres, tidur cukup, dan berjemur di pagi hari (Indriyanti et al., 2020; Winanta et al., 2020).

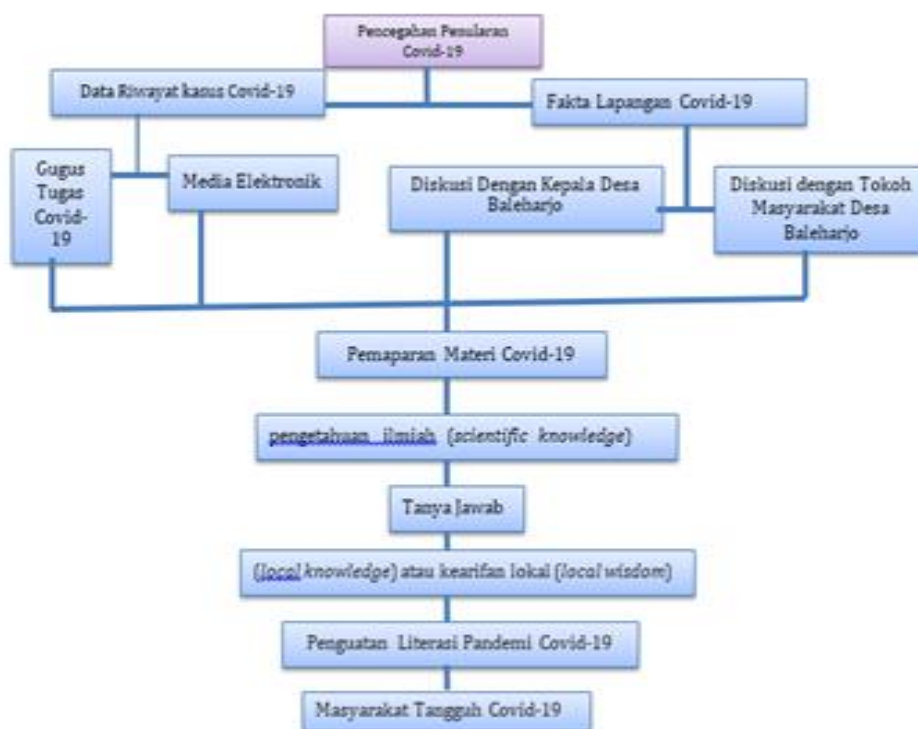
Guna mencegah dan menekan laju penyebaran *Covid-19* di Sragen dan Desa Baleharjo, Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhamamdiyah Surakarta (HMP PPKn UMS) menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Pengmas). Kegiatan tersebut terwujud berkat kolaborasi antara dosen dan HMP PPKn dalam bentuk sosialisasi dan penyuluhan penerapan protokol kesehatan di Desa Baleharjo. Sosialisasi berupa materi diberikan di RT 10 Desa Baleharjo, untuk wilayah RT lain diberikan penyuluhan protokol kesehatan melalui implementasi keteladanan secara langsung, misalnya pembagian sembako, penggunaan masker, *hand sanitizer*, dan menjaga jarak.

Upaya sosialisasi dan penyuluhan tersebut dilakukan untuk mendukung program pemerintah dalam pengurangan kasus *Covid-19* di Indonesia. Di samping itu, penguatan

kesadaran warga mengenai protokol kesehatan diharapkan dapat mengembangkan kapasitas dan kapabilitas masyarakat Desa Baleharjo melalui peningkatan literasi *Covid-19* untuk siap dalam menghadapi dan mengurangi risiko penyebaran *Covid-19*.

### Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini melibatkan masyarakat Desa Baleharjo yang terdiri dari perangkat desa dan warga. Pemilihan metode dilakukan melalui diskusi dengan Kepala Desa. Metode yang digunakan adalah *Focus Group Discussion* (FGD). Pertama, metode penyuluhan bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran. FGD disepakati dan dipilih karena dalam memberikan kesempatan untuk bertemu dengan warga serta dianggap efektif untuk transfer informasi dan pengetahuan. Selain itu, tujuan sosialisasi dapat lebih terarah dan tepat sasaran.



Gambar 2. Diagram Alir Pelaksanaan Sosialisasi Peningkatan Kesadaran atau Kepatuhan Protokol Kesehatan

Materi sosialisasi kepatuhan protokol kesehatan *Covid-19* diperoleh dari sumber referensi di dokumen resmi protokol penanganan *Covid-19* yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020). Bahan tersebut juga disesuaikan dengan hasil wawancara pendahuluan bersama kepala desa, riwayat kejadian kasus *Covid-19* di Kabupaten Sragen, serta laporan dari media elektronik. Hasil diskusi tersebut dapat disimpulkan bahwa kebutuhan utama masyarakat akan pengetahuan *Covid-19* adalah kesadaran atau kepatuhan protokol kesehatan guna mencegah penyebaran *Covid-19*. Bahan tersebut berupa slide presentasi tentang peningkatan kesadaran dan kepatuhan protokol kesehatan di masa pandemi *Covid-19* yang disusun berdasarkan sumber-sumber ilmiah baku. Bahan tersebut disiapkan dan digandakan sejumlah peserta yang hadir.

Sarana dan prasarana yang digunakan meliputi aula/ pendopo, tikar, meja, seperangkat *sound system*, proyektor, layar proyektor dan laptop. Aula/ pendopo, meja, perangkat *sound system*, proyektor dan layar proyektor disiapkan oleh Kepala Desa Baleharjo, dan laptop disiapkan dari panitia. Bahan yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi disiapkan oleh tim narasumber.

Peserta FGD adalah Kepala Kabayan 02, sebagian perangkat desa, perwakilan PKK, ketua Rukun Tetangga 10 dan warga RT 10. Waktu pelaksanaan sosialisasi disepakati Pukul 18.30 WIB agar peserta dapat hadir, sehingga pelaksanaan FGD berjalan optimal. FGD dimulai dengan pemaparan materi ilmiah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat secara ilmiah (*scientific knowledge*), kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi (tanya jawab) (Wibowo et al., 2020). Dalam sesi tanya jawab, masyarakat diberikan rangsangan (stimu-

lus) untuk memberikan umpan balik mengenai pengetahuan *Covid-19* berdasarkan pengetahuan lokal (*local knowledge*) yang secara turun temurun telah diketahui dan dilaksanakan. Dari hasil diskusi tersebut kemudian diperoleh kesesuaian antara pengetahuan ilmiah (*scientific knowledge*) dan kearifan lokal (*local wisdom*) masyarakat, sehingga diperoleh sinergi antara kedua jenis pengetahuan tersebut (Gambar 2). Kesesuaian tersebut bukan menghilangkan salah satu tetapi untuk saling melengkapi dan meluruskan pengetahuan atau informasi yang belum sempurna sebelumnya. Dalam proses diskusi mahasiswa berperan aktif sebagai penghubung sekaligus turut serta memberikan penjelasan kepada masyarakat tentang *Covid-19*.

### **Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan**

Sosialisasi melalui FGD sebagai Penguatan Peningkatan Kesadaran atau Kepatuhan Protokol Kesehatan Untuk Masyarakat Tangguh *Covid-19* Desa Baleharjo dilaksanakan pada Hari Kamis, 19 November 2020 di Balai Pertemuan RT 10 Desa Baleharjo pukul 18.30 - 20.00 WIB. Kegiatan tersebut dihadiri oleh Kepala Kabayan 02, tokoh masyarakat dan 37 orang masyarakat RT 10 Desa Baleharjo dari berbagai latar belakang, tingkat pendidikan, pekerjaan maupun kondisi sosial ekonomi. Latar belakang masyarakat peserta diskusi yang beranekaragam tersebut merupakan salah satu hal positif karena proses transfer informasi dan pengetahuan menjadi lebih optimal. FGD dimulai dengan pemaparan materi tentang relevansi Pancasila dengan *Covid-19*, dampak Covid 19, penerapan hidup sehat di masa pandemi *Covid-19*, dan pembelajaran yang bisa diambil dari pandemi *Covid-19*.

#### **a. Pelaksanaan Sosialisasi Kepatuhan**

Pemaparan materi berlangsung selama 2 jam dan dilanjutkan tanya jawab selama 30 menit. Selama sesi pemaparan materi, peserta diskusi menyimak materi yang disampaikan. Materi tersebut disusun berdasarkan teori-teori ilmiah dari sumber-sumber primer baku. Oleh karena itu, penyampaian materi dibuat lebih sederhana agar dapat diterima dan dipahami masyarakat dengan baik. Pemberian materi ilmiah sangat penting dilakukan untuk meningkatkan literasi masyarakat tentang *Covid-19*. Sebagaimana nampak pada Gambar 3, proses pemaparan materi berlangsung sangat kondusif dan berjalan dengan sangat menarik karena peserta sangat antusias untuk menyimak.

Tahap selanjutnya adalah tanya jawab. Dalam tahap ini, ada beberapa pertanyaan mendasar tentang istilah-istilah ilmiah yang baru diperoleh dalam sesi pemaparan materi. Melalui pertanyaan-pertanyaan tersebut, warga

turut diminta menyebutkan istilah-istilah lokal atau daerah. Sebagai contoh, istilah pandemi *Covid-19* meskipun sudah secara luas digunakan di Indonesia, namun masyarakat di Desa Baleharjo lebih terbiasa menyebutnya dengan istilah wabah Covid, wabah penyakit, wabah virus. Lebih lanjut, hampir semua masyarakat sudah mampu mengidentifikasi bagaimana protokol kesehatan yang dicontohkan oleh pemerintah secara detil. Mereka mendapatkan informasi dasar tentang virus Corona yang pada awalnya ditemukan pada hewan seperti hewan ternak, kelelawar dan kucing. Manusia dapat tertular virus apabila terdapat riwayat kontak dengan hewan tersebut. Virus ini bisa ditularkan melalui partikel air yang sangat kecil (*droplet*) yang biasanya keluar saat batuk atau bersin. Apabila droplet sampai terhirup atau mengenai lapisan kornea mata, seseorang berisiko untuk tertular penyakit ini.



Gambar 3. Proses pemaparan materi berlangsung sangat kondusif dan berjalan dengan sangat menarik (Sumber: Dokumentasi lapangan, 19 November 2020)

Materi terakhir yang disampaikan adalah pencegahan akan tertularnya *Covid-19* pada keluarga, walaupun gejala *Covid-19* sangat mirip dengan penyakit pernapasan lain seperti pneumonia atau influenza, sejauh ini belum ada vaksin yang dapat mencegah penularan penyakit *Covid-19*. Pemberian vaksin pneumonia dan vaksin influenza tidak dapat memberikan proteksi terhadap penyebaran infeksi *Covid-19*. Cara terbaik untuk menghindari

penyakit infeksi *coronavirus* adalah melakukan tindakan pencegahan secara aktif melalui tindakan seperti: sesering mungkin mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir selama setidaknya 20 detik, apabila keadaan tidak memungkinkan seperti tidak tersedia air dan sabun, membersihkan tangan dengan bahan yang mengandung alcohol adalah salah satu alternatifnya, perlu diingat pula sebisa mungkin menghindari menyentuh hidung, mata, atau mulut terutama bila tangan

masih kotor juga hindari kontak dengan orang yang sedang sakit. Jika badan kurang sehat diusahakan di rumah dahulu, tutup mulut dengan tisu bisa juga dengan menekuk siku atau menggunakan siku bagian dalam saat anda batuk atau bersin, hindari kontak dengan hewan ternak secara langsung, hindari bepergian, terutama ke daerah dengan kasus infeksi *Covid-19*, yang tidak kalah pentingnya mengonsumsi makanan yang bergizi seimbang, minum air putih dalam jumlah cukup agar nu-

trisi tetap terjaga dan istirahat cukup dapat membantu menjaga kondisi tubuh agar tetap sehat dan terhindar dari infeksi *Covid-19*.

#### b. Analisis Peningkatan Pengetahuan Kesadaran Protokol Kesehatan

Sosialisasi untuk peningkatan kesadaran atau kepatuhan protokol kesehatan di Desa Baleharjo menggunakan metode kuantitatif berupa pembagian kuesioner (Wibowo et al., 2020).

Tabel 1 Kuesioner Kesadaran Terhadap Protokol Kesehatan *Covid-19*

Pertanyaan	Jumlah Jawaban				
	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Kurang Setuju	Tidak Setuju
Warga selama di luar rumah wajib menggunakan masker	28	10	-	-	-
Warga selama keluar rumah wajib membawa hand sanitizer	12	23	3	-	-
Untuk menghindari perluasan penyebaran <i>Covid-19</i> , warga harus menghindari kerumunan	28	5	5	-	-
Warga juga harus terus menjaga jarak ketika berada di tempat umum	38	-	-	-	-
Untuk mencegah penularan <i>Covid-19</i> , warga perlu menjaga pola makan yang sehat	38	-	-	-	-
Warga juga perlu terus menjaga pola hidup bersih	38	-	-	-	-
Semua anggota masyarakat memiliki peran dalam pencegahan <i>Covid-19</i>	38	-	-	-	-
Masyarakat harus memberi dukungan pada warga yang menjadi pasien yang terkena <i>Covid-19</i>	14	16	8	-	-
Warga tidak perlu mengucilkan keluarga atau warga lain yang terkena <i>Covid-19</i>	38	-	-	-	-
Masyarakat perlu memberikan bantuan kepada mereka yang melakukan isolasi mandiri	28	10	-	-	-
<b>Total</b>	<b>300</b>	<b>64</b>	<b>16</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Tabel 1 menunjukkan informasi mengenai data kepatuhan/ kesadaran protokol kesehatan di Desa Baleharjo yang diambil dari 38 sampel warga. Hasil pengisian kuesioner menggambarkan bahwa 38 orang sangat menyetujui aturan jaga jarak ketika berada di tempat umum, pencegahan *Covid-19* dengan menjaga pola makan yang sehat dan pola hidup bersih ditunjang dengan semua anggota masyarakat berperan dalam pencegahan *Covid-19*. 28 orang sangat menyetujui mengenai penggunaan masker, menghindari kerumunan guna

pencegahan *Covid-19* serta pemberian bantuan kepada mereka yang melakukan isolasi mandiri. Sisanya ada 10 orang yang hanya menyetujui dan netral. Enam belas orang setuju, 14 orang sangat menyetujui, dan sisanya netral mengenai pemberian dukungan pada warga yang menjadi pasien yang terkena *Covid-19*. Serta 12 orang sangat setuju, 23 orang setuju dan 3 orang netral mengenai selama keluar rumah diwajibkan membawa *hand sanitizer*. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa warga Desa Baleharjo su-

dah memiliki kesadaran/ kepatuhan terhadap protokol kesehatan di masa pandemi *Covid-19* ini.

**Tabel 2 Kuesioner Pengetahuan Terhadap Protokol Kesehatan *Covid-19***

Pertanyaan	Jumlah Jawaban	
	Benar	Salah
<i>Covid-19</i> dapat menular lewat kontak langsung	38	-
<i>Covid-19</i> dapat ditularkan melalui udara	38	-
<i>Covid-19</i> dapat disembuhkan	38	-
Jika pasien <i>Covid-19</i> meninggal dunia, virus pada orang tersebut akan ikut mati	29	9
Jika berjaga jarak 1,5 meter dari pasien <i>Covid-19</i> maka virus tidak dapat tertularkan	38	-
Orang dalam pemantauan wajib melakukan isolasi diri di rumah/ tempat yang disediakan pemerintah daerah/ Mandiri	34	4
Penggunaan hand sanitizer dapat membunuh virus	38	-
Salah satu gejala <i>Covid-19</i> ditandai dengan kejang-kejang	14	24
Penggunaan masker atau sarung tangan yang telah terpakai dapat mencegah penularan <i>Covid-19</i> ?	38	-
Pola hidup sehat dapat mencegah tertularnya seorang dari virus corona atau <i>Covid-19</i>	38	-
<b>Total</b>	<b>343</b>	<b>37</b>

Dalam sosialisasi ini terungkap fakta bahwa pengetahuan tentang *Covid-19* yang dimiliki oleh masyarakat Desa Baleharjo sudah cukup mumpuni. Ada beberapa pengetahuan yang sudah diketahui melalui informasi yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten. Penelitian yang dilakukan Zahrotunnimah (2020) menyimpulkan pemerintah daerah di Indonesia telah banyak melakukan sosialisasi tentang *Covid-19* melalui berbagai strategi. Selain dari pemerintah, ternyata kampanye *covid-19* melalui media social yang dilakukan oleh para figur juga memiliki pengaruh yang sangat kuat bagi peningkatan kesadaran masyarakat (Suri dan Irwansyah, 2021). Terdapat peningkatan pengetahuan ilmiah dan pemantapan pengetahuan lokal terintegrasi dalam kegiatan sosialisasi tersebut, sehingga laju penyebaran *Covid-19* di Desa Baleharjo dapat dicegah. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan sosialisasi dapat dilihat dari respon dan umpan balik dari warga setelah diskusi dilaksanakan. Hal itu mengindikasikan bahwa edukasi melalui FGD yang dilakukan memberikan kesan yang baik sesuai dengan konsep pembelajaran bermakna, sehingga akan diingat baik secara pelaksanaan maupun subs-

tansi teori untuk meningkatkan pengetahuan. FGD terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kepatuhan (Rizona et al, 2019; Katuuk & Regar, 2019).

Pengetahuan masyarakat tentang *Covid-19* semakin menguat dibuktikan dengan jawaban-jawaban yang diberikan masyarakat pada sesi konfirmasi hasil pemaparan materi. Semua peserta FGD aktif dalam berinteraksi membahas materi yang disajikan dalam diskusi terlihat dari Tabel 2 yang menggambarkan bahwa semakin meningkatnya pengetahuan seputar *Covid-19* dengan 38 warganya menjawab benar bahwa *Covid-19* dapat menular melalui kontak langsung maupun udara, penderita *Covid-19* dapat disembuhkan, dengan jarak 1,5 meter dari pasien *Covid-19* maka virus tidak bisa menular, penggunaan *hand sanitizer* dapat membunuh virus, serta penggunaan masker dan pola hidup sehat dapat mencegah penularan *Covid-19*, 34 orang menjawab benar bahwa orang dalam pemantauan wajib mengisolasi diri di rumah, 29 orang menjawab benar jika pasien *Covid-19* meninggal dunia maka virus pada orang tersebut akan ikut mati, dan 14 orang menjawab

benar mengenai gejala *Covid-19* ditandai dengan kejang-kejang.

Pelaksanaan sosialisasi tersebut dapat terlaksana dari gotong royong tentu banyak pihak yang ikut andil di dalam kegiatan ini antara lain pemerintah desa para tokoh masyarakat beserta masyarakat dan mahasiswa atau akademisi. Sehingga dengan gotong royong kegiatan sosialisasi kali ini dapat terlaksana dengan efektif dan dapat dipastikan mendapatkan hasil yang memuaskan dari kegiatan sosialisai peningkatan kesadaran atau kepatuhan protokol kesehatan di Desa Baleharjo dan HMP PPKn kali ini, masyarakat sekitar dapat pengetahuan baru mengenai pandemic *Covid-19* dan juga bagi mahasiswa dapat memberikan pengetahuan baru dalam praktik langsung ke lapangan serta belajar menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada (Eggen & Kauchak, 2004). Sekolah tidak mampu mengajarkan pelajar segala sesuatu yang mereka ingin ketahui, tetapi seharusnya melengkapi pelajar dengan kemampuan untuk mentransfer menggunakan apa yang telah mereka pelajari untuk mengatasi permasalahan baru secara sukses atau untuk belajar secara cepat di dalam situasi baru.

Mahasiswa melalui kegiatan sosialisai ini atau terjun langsung kepada masyarakat diharapkan mampu mengimplementasikan ilmu-ilmu yang telah didapatkan di pembelajaran kampus seperti pengamalan Pancasila yang merupakan falsafah negara hal ini juga seperti yang disampaikan Gage dan Berliner (1984), transfer belajar adalah suatu proses yang memungkinkan menggunakan pelajaran sebelumnya di dalam situasi yang baru. Transfer adalah seseorang mengaplikasikan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya untuk mempelajari atau memecahkan masalah (*problem solving*) dalam situasi baru (Santrock, 2007).

## Simpulan

Pelaksanaan sosialisasi melalui FGD untuk peningkatan kesadaran atau kepatuhan protokol kesehatan di Desa Baleharjo secara kualitatif dapat disimpulkan sudah efektif. Diharapkan dengan kegiatan tersebut dapat lebih meningkatkan kesadaran masyarakat akan kesadaran terhadap protokol kesehatan di waktu-waktu yang akan datang. Peningkatan kesadaran atau kepatuhan *Covid-19* akan ikut membantu pemerintah dalam pemutusan mata rantai kasus *Covid-19*. Sehingga kasus *Covid-19* dapat selesai dengan secepatnya terutama di Kabupaten Sragen dan dunia umumnya. Untuk itu kami menggunakan metode FGD yang dirasa merupakan metode yang tepat diantaranya menggunakan diskusi yang mengintegrasikan teori ilmiah (*scientific knowledge*) dan pengetahuan lokal (*local knowledge*) yang melibatkan unsur akademisi, pemerintah, dan masyarakat. Diharapkan kegiatan ini menjadi awal atau dasar pelaksanaan kegiatan lanjutan dalam bidang pemutusan mata rantai *Covid-19*.

## Daftar Pustaka

- Eggen, P., & Kauchak, D. P. (2004). *Educational Psychology: Windows on Classrooms*. Pearson Education.
- Gage, N. L., & Berliner, D. C. (1984). *Educational Psychology* (3rd ed.). Houghton Mifflin.
- Gannika, L., & Sembiring, E. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (*COVID-19*) Pada Masyarakat Sulawesi Utara. *Jurnal Keperawatan*, 16(2), 83–89.
- Indriyanti, D., Cikarang, B., Raya, J., No, L., Utara, C., & Barat, J. (2020). *Implementasi Protokol Kesehatan pada Petugas Puskesmas di Masa Pandemi: Studi Kasus Puskesmas Cileungsi*



- Kabupaten Bogor. 2(2), 235–246.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Dokumen resmi dan protokol penanganan covid-19*. [Http://Kemkes.Go.Id/](http://Kemkes.Go.Id/).  
<https://www.kemkes.go.id/article/view/20031700001/Dokumen-Resmi-dan-Protokol-Penanganan-COVID-19.html>.
- Pranita, E. (2020). 6 Indikator Kenapa Indonesia Rentan Penularan Virus Corona. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/120200123/6-indikator-kenapa-indonesia-rentan-penularan-virus-corona?page=all>.
- Santrock, J. W. (2007). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Erlangga.
- Wardoyo, P. (2020). *Berikut Daftar 55 Warga Sragen yang Positif dan Meninggal Terpapar Covid-19 Hari Ini. Ada 5 Keluarga Terkena, di Mondokan Bahkan 7 Orang Satu Keluarga!* Joglosemar. <https://joglosemarnews.com/2020/11/berikut-daftar-55-warga-sragen-yang-positif-dan-meninggal-terpapar-covid-19-hari-ini-ada-5-keluarga-terkena-di-mondokan-bahkan-7-orang-satu-keluarga/>.
- Wibowo, Y. A., Dewi, R. P., Ronggowulan, L., Anjarsari, R. Y., & Miftakhunisa, Y. (2020). Penguatan Literasi Mitigasi Bencana Angin Puting Beliung untuk Peningkatan Kapasitas Masyarakat Desa Munggur, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. *Warta LPM*, 23(2), 165–179. <https://doi.org/10.23917/warta.v23i2.10571>.
- Winanta, A., Octavia, M., & Kurniawan, M. (2020). Peningkatan Pengetahuan Penggunaan Obat untuk Siswa Sekolah Dasar. *Berdikari: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*, 8(2), 84-91. doi:<https://doi.org/10.18196/bdr.8280>.
- Yatimah, D., Kustandi, C., Maulidina, A., & Irnawan, F. (2020). Peningkatan Kesadaran Masyarakat tentang Pencegahan COVID-19 berbasis Keluarga dengan Memanfaatkan Motion Grafis di Jakarta Timur. *Karya Abdi*, 4(1), 246–255.
- Katuuk, M.E., Regar, M.J., 2019. Pengaruh Pemberian Edukasi Dengan Metode Focus Group Discussion Terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi Di Puskesmas Tahuna Barat. *Pengaruh Pemberian Edukasi Dengan Metod. Focus Gr. Discuss. Terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertens. Di Puskesmas Tahuna Barat* 7: 1–8.
- Rizona, F., Adhistry, K., Rahmawati, F., 2019. Efektifitas Edukasi Tentang Jajanan Sehat Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa Overweight. *NERS J. Keperawatan* 15: 1. doi:10.25077/njk.15.1.1-13.2019.
- Suri, A., Irwansyah, 2021. Kampanye Kesehatan Covid 19 Di Media Sosial Dalam Perspektif Interaksionisme Simbolik. *J. Ilm. Indones.* 6. doi:10.36418/syntax-literate.v6i2.1888
- Zahrotunnimah, Z., 2020. Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 di Indonesia. *SALAM J. Sos. dan Budaya Syar-i* 7: 247–260. doi:10.15408/sjsbs.v7i3.15103.